

# Bab 7

# Akuntansi Modal Bank



[www.swaberita.com](http://www.swaberita.com)

## **TUJUAN PENGAJARAN:**

Setelah mempelajari bab ini, Anda diharapkan mampu untuk:

1. Menjelaskan modal bank
2. Menjelaskan modal inti (*First Tier Capital*)
3. Menjelaskan modal pelengkap (*Second Tier Capital*)
4. Membuat pencatatan saham menurut harga nominal dan harga perolehan

---

**Modal Bank** adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Pembagian jenis modal bank di Indonesia menganut klasifikasi yang disampaikan oleh *Standard Bank For International Settlement*, yaitu modal bank terdiri dari:

#### A. MODAL INTI (*FIRST TIER CAPITAL*)

Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.

Modal inti merupakan modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. Porsi terbesar modal inti terletak pada modal saham yang disetor. Sedangkan selebihnya sangat tergantung laba yang diperoleh dan kebijakan rapat umum pemegang saham. Untuk modal disetor berupa saham biasa atau saham preferen. Pada saham biasa, bank memiliki kewajiban untuk memberikan deviden pada setiap akhir tahun berdasarkan rapat umum pemegang saham. Pemegang saham biasa memiliki hak suara, sehingga dapat mengendalikan manajemen bank. Pada saham preferen, pemegangnya tidak mempunyai hak suara namun pembagian devidennya akan didahulukan sebelum membayar deviden saham biasa.

Pencatatan modal saham dilakukan sebesar harga nominal. Selisih harga saham di atas nilai nominal dicatat sebagai agio saham. Selisih harga saham di bawah nilai nominal dicatat sebagai disagio saham. Agio saham akan diamortisasi setiap akhir periode dan disagio saham akan diakumulasi setiap akhir periode.

Harga saham atau nilai modal disetor (*paid in capital*) merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada bank emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau saham biasa. Nilai modal disetor merupakan penjumlahan nilai nominal ditambah dengan agio saham atau nilai nominal dikurangi disagio saham. Sedangkan

nilai nominal merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.

Contoh:

1. Tanggal 3 Maret 2006 diterima setoran awal dari Tn. David untuk modal bank berupa uang tunai Rp800.000.000, aktiva tetap berupa tanah senilai Rp500.000.000, kendaraan senilai Rp300.000.000, Inventaris kantor senilai Rp200.000.000. Setoran ini dicatat dalam bentuk saham biasa untuk 300.000 lembar dengan nilai nominal Rp6.000 per lembar, kurs 105%.
2. Tanggal 12 Maret 2006 dijual saham biasa 30.000 lembar dengan nominal Rp4.000, kurs 98%. Pembayaran diterima tunai.

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
3/3- 06	Dr. Kas	890.000.000	
	Dr. AT. Tanah	500.000.00	
	Dr. AT. Kendaraan	300.000.000	
	Dr. Inventaris kantor	200.000.000	
	Cr. Modal Disetor-Saham Biasa		1.800.000.000
	Cr. Agio Saham		90.000.000
12/3-06	Dr. Kas	117.600.000	
	Dr. Disagio Saham	2.400.000	
	Cr. Modal Disetor-Saham Biasa		120.000.000

Bank yang mengeluarkan saham sering menerima pesanan dari calon investor. Saham yang dijual secara pesanan harus diserahkan setelah dilunasi seluruhnya. Perlakuan akuntansi untuk pemesanan saham adalah emiten akan mendebet piutang pemesanan saham dan mengkredit modal saham yang dipesan. Apabila pemesan tidak melunasi sisa pembayaran saham, maka emiten dapat mengembalikan jumlah pembayaran sebelumnya, atau dijadikan hak milik emiten (bila ada perjanjian) dan dimasukkan dalam komponen tambahan modal dengan perkiraan tambahan modal-pembatalan pemesanan saham.

Contoh transaksi pemesanan saham:

1. Tanggal 7 Agustus 2007 Bank Dwipa menerima pesanan saham 200.000 lembar saham biasa dari PT. Mandiri dengan kurs 104%. Harga nominal per lembar Rp12.000, uang muka pesanan saham diterima 70% tunai.
2. Tanggal 30 Agustus 2007 pesanan saham tersebut dilunasi secara tunai

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
7/8-07	Dr. Kas	1.747.200.000	
	Dr. Piutang-PT,Mandiri	748.800.000	
	Cr. Modal Saham Dipesan		2.400.000.000
	Cr. Agio Saham		96.000.000
30/8-07	Dr. Kas	748.800.000	
	Dr. Modal Saham Dipesan	2.400.000.000	
	Cr. Piutang PT.Mandiri		748.800.000
	Cr. Modal disetor-Saham Biasa		2.400.000.000

Bila dikemudian hari pemesanan saham tidak mampu melunasi kekurangannya dan bank selaku emiten harus mencatatnya sesuai dengan perjanjian yang disepakati awal.

Contoh:

Bila pesanan saham yang dilakukan PT. Mandiri tidak dilunasi, dan Bank Dwipa mengembalikan sebesar 75% dari nilai yang telah dibayar, maka jurnalnya adalah:

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
7/8-2007	Dr. Agio Saham	96.000.000	
	Dr. Modal Saham Yang Dipesan	2.400.000.000	
	Cr. Piutang PT. Mandiri		748.800.000
	Cr. Kas		1.310.400.000
	Cr. Pendapatan Lain-lain		436.800.000

Keterangan:

Telah diterima tunai = 1.747.200.000  
 Dikembalikan 75% = 1.310.400.000 –  
 Pendapatan Lain-lain = 436.800.000

### 1. Pembelian Kembali Saham

Struktur modal bank menjadi pertimbangan penting bagi pemilik lama, oleh karena itu pembelian kembali saham yang telah beredar dapat dilakukan dalam

kerangka untuk mempertahankan struktur kepemilikan, menghindari *hostile takeover*, memenuhi tuntutan regulasi atau untuk mengimbangi penurunan skala operasi bank yang semakin menurun sehingga tidak perlu modal besar. Saham yang dibeli kembali disebut **saham treasuri**.

Perlakuan akuntansi untuk saham treasuri terdiri dari dua macam.(1) dicatat berdasarkan harga perolehan, (2) dicatat sebesar harga nominal. Selisih antara jumlah yang dibayarkan pada saat perolehan kembali dengan jumlah yang diterima pada saat pengeluaran saham tidak diakui sebagai laba atau rugi suatu bank. Sehingga saham treasuri tidak boleh diperlakukan sebagai aktiva bank, namun hanya sebagai pengurang terhadap modal saham.

Saham yang diperoleh kembali yang dicatat sebesar harga perolehan, maka pada saat dijual kembali juga dicatat atau dikreditkan sebesar harga perolehannya. Selisih harga jual kembali dengan harga perolehannya diperlakukan sebagai tambahan modal, sebaliknya bila harga jual kembali lebih rendah dari harga perolehannya maka selisihnya diperlakukan sebagai pengurang modal, dalam hal ini dibebankan pada rekening tambahan modal untuk saham treasuri. Bila saldo tambahan modal saham treasuri tidak mencukupi untuk menanggung kerugian penjualan saham treasuri, maka dapat dibebankan pada laba ditahan.

Pada metode harga nominal, saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar harga nominal dan disajikan sebagai pengurang terhadap modal saham. Bila harga perolehan kembali saham treasuri semula dikeluarkan dengan harga di atas harga nominal (harga pari), maka harus didebet agio saham. Kalau jumlah yang dibayarkan lebih besar daripada pada saat pengeluaran saham, maka dapat mendebet rekening laba ditahan, sebaliknya bila yang dibayarkan lebih kecil daripada saat pengeluaran saham maka dikreditkan tambahan modal-saham treasuri.

Contoh:

1. Tanggal 1 Februari 2007 Bank Delta melakukan emisi saham biasa 150.000 lembar dengan nominal Rp10.000 per lembar, kurs 105%.

2. Tanggal 28 Februari 2007 Bank Delta membeli kembali 40.000 lembar sahamnya dengan kurs 102%
3. Tanggal 31 Maret 2007 Bank Delta menjual kembali saham treasury sebanyak 20.000 lembar dengan kurs 103%
4. Tanggal 1 April 2007 Bank Delta menjual kembali 20.000 lembar saham treasury dengan kurs 97%

Metode Harga Perolehan				Metode Harga Nominal			
Tgl	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Tgl	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/2-07	Dr. Kas	1.575.000.000		1/2-07	Dr. Kas	1.575.000.000	
	Cr. Modal Saham		1.500.000.000		Cr. Modal Saham		1.500.000.000
	Cr. Agio Saham		75.000.000		Cr. Agio Saham		75.000.000
28/2-07	Dr. Saham Treasury	408.000.000		28/2-07	Dr. Saham Treasury	400.000.000	
	Cr. Kas		408.000.000		Dr. Agio Saham	8.000.000	
					Cr. Kas		408.000.000
31/3-07	Dr. Kas	206.000.000		31/3-07	Dr. Kas	206.000.000	
	Cr. Saham treasury		204.000.000		Cr. Saham Treasury		200.000.000
	Cr. Tamb. Modal-ST		2.000.000		Cr. Agio Modal Saham		6.000.000
1/4-07	Dr. Kas	194.000.000		1/4-07	Dr. Kas	194.000.000	
	Dr. Tamb.Modal-ST	10.000.000			Dr. Disagio Modal Saham	6.000.000	
	Cr. Saham Treasury		204.000.000		Cr. Saham Treasury		200.000.000

## 2. Penarikan Kembali Saham Treasury

Saham treasury yang ditarik kembali, berarti saham tersebut tidak akan diedarkan kembali. Perlakuan akuntansi untuk saham treasury yang ditarik tergantung metode pencatatan sebelumnya. Bila berdasarkan harga perolehan, kenaikan atau penurunan modal dari saham treasury harus diakui pada saat saham tersebut ditarik kembali. Bila pencatatannya didasarkan pada harga nominal, pada saat penarikan tidak perlu mengakui selisih atau kenaikan/penurunan tersebut.

Contoh:

Setelah terjadi transaksi pembelian kembali saham treasury di Bank Delta pada tanggal 28 Februari 2007, Bank Delta menyatakan menarik 40.000 lembar saham treasury tersebut pada tanggal 17 Maret 2007.

Metode Harga Perolehan				Metode Harga Nominal			
Tgl	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Tgl	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
17/3-05	Dr. Modal Saham	400.000.000		17/3-05	Dr. Modal Saham	400.000.000	
	Dr. Agio Saham	20.000.000			Cr. Saham Treasuri		400.000.000
	Cr. Tamb.Modal-Saham Treasuri		12.000.000				
	Cr. Saham Treasuri		408.000.000				

## B. MODAL PELENGKAP (*SECOND TIER CAPITAL*)

Modal pelengkap terdiri dari atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Dalam perhitungan CAR, modal pinjaman termasuk komponen modal pelengkap. Untuk itu sifat modal pinjaman mempunyai kedudukan sama dengan modal pada umumnya. Modal pinjaman dimaksud adalah pinjaman yang didukung dengan menggunakan instrument yang disebut *capital assets*, *loan stock*, atau warkat lain yang dipersamakan dengan itu dan mempunyai sifat seperti modal.

Latihan soal:

1. Buatlah pencatatan/jurnal untuk transaksi-transaksi di bawah ini :
  - a. Tanggal 7 Juni 2007 diterima setoran awal dana dari Tn. Harun untuk modal pendirian Bank Sentosa berupa uang tunai Rp650.000.000, aktiva tetap berupa tanah senilai Rp800.000.000, inventaris kantor Rp330.000.000, kendaraan Rp220.000.000. Setoran ini dicatat dalam bentuk saham biasa untuk 250.000 lembar dengan nilai nominal Rp8.000 per lembar, kurs 105%.
  - b. Tanggal 12 Juni 2007 dijual saham biasa 20.000 dengan nominal Rp9.000, kurs 102%. Pembayaran diterima tunai.
  - c. Tanggal 3 Juli 2007 Bank Sentosa menerima pesanan saham 100.000 lembar biasa dari PT.Kirana dengan kurs 103%. Harga nominal per lembar Rp12.000. Uang muka pesanan saham diterima 40% tunai.
  - d. Tanggal 31 Juli 2007 pesanan saham tersebut dilunasi secara tunai.

- e. Diasumsikan apabila pesanan saham yang dilakukan PT.Kirana tidak dilunasi sampai batas waktu yang telah disepakati (tgl 31 Juli 2007) dan Bank Sentosa mengembalikannya sebesar 75% dari nilai yang telah dibayar.
2. Buatlah pencatatan untuk transaksi di bawah ini dengan metode pencatatan berdasarkan harga perolehan dan berdasarkan harga nominal :
    - a. Tanggal 1 Juli 2006 Bank Wahana melakukan emisi saham biasa 200.000 lembar dengan nominal Rp7.000 per lembar, kurs 106%
    - b. Tanggal 31 Juli 2006 Bank Wahana membeli kembali 30.000 lembar sahamnya dengan kurs 102%.
    - c. Tanggal 15 Agustus 2006 Bank Wahana menjual kembali saham treasuri sebanyak 10.000 lembar dengan kurs 98%.
    - d. Tanggal 1 September 2006 Bank Wahana menjual kembali 20.000 lembar saham treasuri dengan kurs 103%
    - e. Setelah terjadi transaksi pembelian kembali saham treasuri di Bank Wahana pada tanggal 31 Juli 2006, Bank Wahana menyatakan menarik 30.000 lembar saham treasuri pada tanggal 8 Agustus 2006.